

Efektifitas Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Roseta

Basilika Eirene Press, rosetayuuyek@gmail.com

Masuk 12 Juni 2025	Diterima 14 Juli 2025	Terbit 30 Juli 2025
--------------------	-----------------------	---------------------

DOI Crossref: <https://doi.org/10.63436/be.1i1.112>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using deep learning method in Christian Religious Education (PAK) learning to increase students' interest in learning. In the context of modern education that is increasingly digitalised, the use of technology becomes very effective to improve the quality of learning. This research uses a library study by collecting data from previous papers with the same discussion to provide support for the writing. The research shows that the application of deep learning in PAK learning can significantly increase students' interest in learning, both from the aspect of intrinsic and extrinsic motivation. It contributes to the development of more innovative learning methods in the field of religious education in Indonesia.

Keywords: *Deep learning, Christian Religious Education, learning interest, technology in education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan moderen yang semakin digital, penggunaan teknologi, menjadi sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan studi pustakan dengan mengumpulkan data dari karya tulis sebelumnya dengan pembahasan yang sama memberikan dukungan pada penulisan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran PAK dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik, baik dari aspek motivasi intrinsik maupun

ekstrinsik. Ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam bidang pendidikan agama di Indonesia.

Kata Kunci: Deep learning, Pendidikan Agama Kristen, minat belajar, teknologi dalam pendidikan

Pendahuluan

Deep Learning menjadi pembahasan yang hangat pada era ini, khususnya didunia pendidikan. Deep learning merupakan metode pembelajaran yang dianggap efektif, untuk memberikan pembelajaran menarik bagi peserta didik baik pada jenjang anak usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi (Wijaya et al., 2025). Deep learning merupakan metode untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Metode Deep learning melibatkan teknologi dalam penerapannya (Tri, 2025).

Seiring dengan meningkatnya minat belajar, banyak lembaga-lembaga mulai menawarkan kursus yang mengkhususkan diri dalam pembelajaran deep learning, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana. Sedangkan pada Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran harus memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Roseta & Sirait, 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik (Pasaribu & Saragih, 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, didunia pendidikan menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Deep learning diklaim menjadi metode pembelajaran yang memadai, telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan deep learning membutuhkan dukungan dari sekolah mengingat deep learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data dari karya tulis sebelumnya dengan pembahasan yang sama, dan memberikan dukungan pada penelitian (Istinatun & Sirait, 2022). Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dari berbagai sumber, dengan langkah-langkah mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi supaya memberikan hasil temuan yang memadai. Sasaran penelitian ini adalah untuk menemukan efektifitas deep learning dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran pendidikan agama Kristen merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan di Indonesia. PAK tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran Kristen. PAK menjadi begitu penting bagi pertumbuhan peserta didik dilingkungan pendidikan. PAK tidak saja berperan sebagai mata pelajaran yang menawarkan pengetahuan, melainkan menjadi sentral bagi kerohanian peserta didik dilingkungan sekolah, dan akan berdampak pada lingkungan lainnya, termasuk pada gereja. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen maupun sekolah-sekolah umum di Indonesia sangat penting karena merupakan bagian dari upaya pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik (Istinatun & Sirait, 2022).

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran Kristen serta membentuk dan mengembangkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurikulum 2013, tujuan PAK mencakup beberapa aspek penting: 1. Pengetahuan tentang agama: Peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran agama Kristen, baik melalui teks-teks kitab suci (Alkitab), sejarah gereja, serta tradisi-tradisi Kristen. 2. Pengamalan ajaran Kristen: Peserta didik diharapkan mampu menerapkan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kasih, saling tolong-menolong, hidup dalam kedamaian, dan menjauhi perbuatan dosa. 3. Pengembangan karakter: Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan memiliki karakter yang baik, sesuai dengan ajaran kasih dalam agama Kristen. Dilihat dari tiga hal diatas PAK sangat berperan penting bagi generasi Kekeristenan baik di Indonesia maupun bagi dunia. Mengingat PAK adalah ladang subur, yang mendapatkan dukungan dari pemerintah, sehingga pembelajaran pendidikan agama Kristen, seharusnya dapat dilakukan dengan baik oleh pendidik.

Pendidikan agama Kristen pada masa ini menghadapi tantangan yang mengharuskan para guru PAK berpikir untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, khususnya ketika menghadai peserta didik dari generasi Z maupun generasi Alpa, yang dikalim adalah generasi yang melek terhadap teknologi, lingkungan dan peradaban zaman membuat anak-anak pada generasi ini sangat erat dengan teknologi untuk menemani hari-hari mereka, tidak jarang pula ketika berada dalam kelas, teknologi menjadi alat yang sangat mendukung menciptakan pembelajaran yang interaktif bagi para siswa. Metode yang ditawarkan oleh pendidikan juga sangat mendukung adanya teknologi dalam pembelajaran di kelas, sehingga pada masa kini guru-guru diharuskan secara berkala mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan teknologi. Maka tidak jarang ketika kelas pelajaran umum dilaksanakan dengan menggunakan teknologi, akan mempengaruhi kelas pendidikan agama Kristen.

Pembelajaran agama Kristen merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kerohanian anak pada lingkungan sekolah. Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran agama Kristen sepenuhnya berlandaskan pada Alkitab. Sama seperti pelajaran umum lainnya. pembelajaran agama kristen sangat mempengaruhi karakter anak, untuk itu pembelajaran PAK berdampak besar terhadap kerohanian anak di sekolah. Namun pada paraktek dilapangan pembelajaran agama Kristen sering mendapatkan tantangan yakni kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama Kristen, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam menguasai metode yang digunakan, bahkan tidak mengenali kebutuhan peserta didik.

Dalam pembahasan pembelajaran pendidikan agama Kristen, memberikan dampak yang positif terhadap perbedaan yang terjadi di Indonesia, pendidikan agama Kristen tidak saja mengajarkan tentang tulisan-tulisan Alkitab atau ajaran kasih terhadap sesama, melainkan PAK mengajarkan bagaimana setiap peserta didik menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan yang mejemuk, melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen peserta didik dapat memahami keberadaan suatu perbedaan yang ada, adalah anugrah Tuhan, dan melalui PAK disekolah memberikan arahan yang benar kepada generasi sehingga

kesatuan dan persatuan dapat dipahami dengan benar, meskipun didalamnya terhadap banyak perbedaan.

Adapun maksud dari pendidika agama Kristen yang paling mendasar ialah mengajarkan anak supaya beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan jurus selamat, secara pendidikan nasional, pendidikan agama diberikan untuk membuat anak beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga melalui maksud ini akan tercipta generasi yang berkualitas yang menjalankan kehendaknya sesuai dengan kasih dan ajaran agama yang baik. PAK mengajarkan semua usia untuk memiliki persekutuan iman, PAK membimbing guru mengajar dan melaksanakan kebenaran sehingga pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat direspon dengan baik dan menciptakan generasi yang mengenal dan melakukan kebenaran. pendidikan agama Kristen disekolah bersifat iman dan bersifat Agama, melalui pendidikan agama Kristen di sekolah maka akan melanjutkan tugas gereja yang memberitakan injil kepada anak, pengajaran tentang iman kepada anak tersampaikan lewat sekolah dan akan memberikan dampak positif terhadap karakter anak.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, keberhasilan tidak diukur melalui kreatif dan bijaksananya guru menyusun administrasi perangkat ajar, melainkan diukur melalui pemahaman peserta didik pada suatu pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Dedy Yusuf Aditya (2016) dengan judul artikel *pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa* mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ialah cara atau strategi yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran PAK sangat beragam, tergantung pada tujuan dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAK antara lain: 1. Ceramah atau Penyampaian Materi: Metode ini digunakan untuk menyampaikan ajaran dasar dalam agama Kristen, seperti kisah-kisah dalam Alkitab, pengajaran tentang Yesus Kristus, serta prinsip-prinsip hidup Kristen metode ceramah dianggap simple dan sangat mudah digunakan oleh pendidik, namun pada metode ceramah sering sekali menimbulkan kebosanan pada peserta didik. 2. Diskusi: Melalui diskusi, peserta didik dapat menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Kristen, baik yang terkait dengan moralitas, etika, maupun hubungan sosial. Metode diskusi mejadi metode yang cukup menari dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. 3. Pembelajaran Aktif: Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan yang mengacu pada ajaran agama Kristen, seperti kegiatan sosial, pelayanan kepada sesama, atau kegiatan ibadah bersama. Pada metode ini biasanya guru melibatkan langsung, baik untuk keterlibatan kegiatan ibadah maupun kerohanian yang dilakukan dilingkungan sekolah. 4. Pembelajaran Kontekstual: Pembelajaran ini mengaitkan ajaran agama Kristen dengan kehidupan nyata, misalnya mengajarkan nilai-nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup dengan iman yang teguh.

Minat belajar peserta didik terhadap PAK seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan. Metode yang digunakan akan membuat peserta didik memahami materi ajar dengan lebih dalam, pentingnya pendidik memilih dan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran, untuk mengonfirmasi peserta didik memiliki keingintahuan ketika mengikuti pembelajaran, sehingga akan berdampak pada pemahaman dan pengertian mereka terhadap materi yang diterima. Pada era ini deep learning menjadi metode yang sangat populer digunakan oleh para pendidik, deep learning menjadi metode yang memberikan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna dan mengembirakan. Sehingga metode deep learning diklaim menjadi metode yang sangat baik digunakan pada pembelajaran PAK.

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Materi dalam pembelajaran PAK meliputi berbagai topik yang terkait dengan keyakinan dan ajaran agama Kristen. Materi pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Kristen. Materi ajaran Kristen dirancang bukan saja untuk memperdalam ilmu agama semata untuk kepentingan pribadi peserta didik, melainkan memberikan ajaran kepada peserta didik bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Kristen ditengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara tanpa membedakan, adapun materi yang diajarkan dalam PAK antara lain: Pertama, Alkitab: Alkitab menjadi sumber utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Peserta didik diajarkan untuk memahami kisah-kisah dalam Alkitab, seperti kisah penciptaan dunia, kehidupan Yesus Kristus, serta ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam Alkitab. Peserta didik juga diajarkan bagaimana meyakini bahwa Alkitab adalah firman Allah yang hidup, yang diiluminasikan langsung oleh Allah untuk dapat dimengerti oleh manusia. Kedua, Sejarah Gereja: Pembelajaran sejarah gereja bertujuan untuk memberi pemahaman tentang perkembangan gereja Kristen dari zaman Perjanjian Lama hingga saat ini. Materi ini juga mencakup perkembangan aliran-aliran dalam gereja Kristen dan kontribusi gereja terhadap masyarakat. Ketiga, Etika Kristen: Etika Kristen mengajarkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Yesus Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, kejujuran, perdamaian dan lain sebagainya. Peserta didik diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, dimanapun mereka berada. Keempat, Ibadah dan Liturgi: Pembelajaran tentang ibadah dan liturgi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara beribadah yang benar menurut ajaran gereja Kristen. Ini mencakup berbagai jenis ibadah, seperti kebaktian, doa, serta sakramen-sakramen Kristen, seperti baptisan dan Perjamuan Kudus. Meskipun cara ibadah dalam kekeristenan mengalami banyak perkembangan, namun pada umumnya kebaktian memiliki tahapan-tahapan tertentu. Dan semuanya sama dimata Tuhan selagi semuanya untuk memuliakan nama Tuhan dan berorientasi pada pertumbuhan rohani.

Pendekatan dalam Pembelajaran PAK

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan adalah: Pendekatan Kognitif: Fokus pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman

peserta didik tentang ajaran agama Kristen. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghafal dan memahami ajaran Alkitab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Afektif: Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan sikap dan perasaan peserta didik terhadap ajaran agama Kristen. Pendidik diharapkan dapat membangun sikap kasih, perdamaian, dan saling menghargai di antara peserta didik. Pendekatan Psikomotorik: Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik, misalnya keterampilan berdoa, bernyanyi dalam kebaktian, atau keterampilan dalam melayani sesama.

Pembelajaran PAK pada umumnya sama dengan pendidikan mata pelajaran umum, memiliki sistem yang sama, yakni menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyampaikan materi, memiliki buku pegangan guru maupun peserta didik, serta memiliki evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan faktor penting mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Menurut beberapa penelitian, minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, motivasi, serta pendekatan yang digunakan oleh pengajar. Penerapan metode yang menarik dan relevan bagi peserta didik menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar. Minat belajar menjadi penentu seseorang bisa bertahan terhadap tantangan yang dihadapi, sebesar apapun tantangannya jika seseorang memiliki minat maka semuanya akan dapat diatasi.

Minat menjadi salah satu faktor penentu bagi kesuksesan baik dalam pembelajaran, pekerjaan, hobi, maupun karier. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Sirait (2016), minat belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian terpisah yang terdiri dari kata minat dan belajar, dimana keduanya memiliki arti sendiri-sendiri. Dengan demikian minat merupakan kefokuskan jiwa pada sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, kegigihan, ketekunan dan keseriusan dengan adanya motif dan tujuan dalam mencapainya. Dan belajar merupakan aspek yang dilakukan secara sadar, disengaja dan dipaksakan sehingga menciptakan perubahan pada tingkah laku. Sehingga berdasarkan pengertian dua kata antara minat dan belajar, maka minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam sebuah materi yang dianggap penting untuk dipahami secara serius sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya, yang memberikan dampak baik bagi diri siswa. Minat belajar peserta didik memberikan dampak baik bagi kualitas belajar peserta didik, namun seringkali minat belajar tidak dimiliki oleh peserta didik oleh karena pendidik yang kurang persiapan dalam mengajar, maupun ketika pelajaran yang diberikan terlalu membebani peserta didik, meskipun demikian tidak sepenuhnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh pendidik bisa juga minat belajar peserta didik kurang karena memang peserta didik tidak suka terhadap materi yang diberikan, atau memang dari peserta didik sendiri memiliki masalah dalam belajar (malas).

Meskipun peserta didik memiliki masalah dalam belajar, sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap minat belajar peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang interaktif disertai dengan penggunaan media ajar yang relevan sehingga memicu minat peserta didik dalam belajar. Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar

yang berbeda, motivasi peserta didik timbul dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal, dari kedua faktor tersebut faktor internal lebih besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik. motivasi yang berasal dalam diri peserta didik menjadi pakuhan kuat untuk daya tahan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan terhadap suatu kondisi. Minat belajar tinggi akan membawa peserta didik menjadi lebih giat serta bergairah dalam menjalankan dan mengali suatu pembelajaran, oleh karena rasa penasaran dan kesukaan terhadap pembelajaran membuat peserta didik berbangga ketika mengalami kesulitan belajar serta menumbuhkan tanggung jawab yang besar dalam dirinya.

Minat belajar sendiri menjadi api terhadap diri peserta didik, tanpa adanya minat belajar pembelajaran yang dilangsungkan tidak akan pernah membuahkan hasil yang maksimal, bahkan akan membawa dampak kurang menyenangkan antara interaksi pendidik dengan peserta didik. untuk itu pendidik dengan segala usaha dan kerja keras dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sekalipun minat belajar bisa timbul oleh karena peserta didik itu sendiri, namun faktor dari kesiapan dan kecerdasan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan secara sadar, diruang kelas belajar dilakukan dengan aturan dan memiliki kualifikasi tersendiri, tidak heran ketika proses pembelajaran dilakukan dalam raung kelas menuntut banyak kriteria menyatakan pembelajaran berhasil dilakukan, ada banyak faktor berpengaruh terhadap belajar peserta didik, seperti faktor psikologi, faktor psikologi meliputi motivasi, kecerdasan siswa, minat, sikap dan bakat. Jelas dalam faktor psikologi memiliki peran yang sangat besar terhadap belajar peserta didik hal ini disebabkan oleh karena, faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik.

Minat belajar merupakan aktivitas seseorang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan prestasi belajar untuk itu sudah banyak metode yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, khususnya guru PAK dalam menumbuhkan minat peserta didik memiliki ketertarikan pada materi pendidikan agama Kristen, sehingga memberikan kontribusi pengetahuan yang berdampak pada perubahan tingkah laku kearah yang baik dan sesuai dengan kebenaran.

Teknologi dalam Pendidikan

Teknologi dikenal sebagai bukti dari kemajuan, keterampilan dan kejeniusan kinerja intelektual manusia, teknologi memberikan akses mudah bagi peradaban zaman, dengan adanya teknologi segala sesuatu mudah diakses dan dilakukan dengan menghemat waktu serta tenaga. Penggunaan teknologi menjadi bukti dari adanya kinerja otak manusia, keberadaan teknologi ,menyadarkan bahwa kinerja otak manusia sangat berpengaruh terhadap masa depan setiap lapisan mahluk hidup di bumi ini. Teknologi menyadarkan banyak orang bahwa semakin berkembang ilmu pengetahuan maka akan semakin berdampak pada perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Lestari Sudarsri (2019) dengan judul artikel peran teknologi dalam pendidikan di era globalisas, menyatakan bahwa teknologi adalah kinerja manusia sepenuhnya, dalam dunia yang semakin berkembang yang banyak menggunakan teknologi, dunia pendidikan juga dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dalam

penggunaannya didunia pendidikan teknologi memiliki arti tersendiri yakni, teknologi pendidikan merupakan sistem perencanaan, media, serta sumatif atas kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan teknis, pendidik, peserta didik serta interaksi diantara ketiganya. Meskipun didalam penggunaan teknologi masih memiliki batasan-batasan yang harus patuhi, seperti peran seorang guru dalam kelas sangat penting sebagai pendidik dan teladan yang wajib memberikan dampak baik bagi peserta didik, serta keberadaan pendidik yang harus lebih dominan dalam penguasaan teknologi, bukan bahkan sebaliknya. Jika terjadi sebaliknya maka hal demikian sangat berbahaya.

Teknologi menawarkan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas akan memberikan dampak yang positif dan memberikan pembelajaran yang efektif serta efisien, pendidikan agama Kristen yang mengajarkan nilai-nilai serta kebenaran perlu mengawasi dan mengontrol penggunaan teknologi pada pembelajaran. Teknologi memang adalah media dan alat yang sangat berguna dalam mengkondisikan kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif serta menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Teknologi sangat membantu guru dalam mempersiapkan administrasi yang berkaitan dengan kelas, laporan maupun tugas-tugas wajib yang harus dikerjakan bersamaan dengan hari kerja, seperti penyediaan laporan nilai peserta didik, upload data peserta didik, evaluasi, memberikan sumatif sebagai acuan keberhasilan belajar, membuat RPP, serta administrasi lainnya. Kehadiran teknologi menjadi penyelamat bagi guru untuk memudahkan mengerjakan tugas dan tanggung jawab, ditambah dengan kemajuan peradaban ditahun 2025, muncul banyak tawaran aplikasi, maupun media yang mampu mengerjakan administrasi guru dalam sekejap mata, tanpa guru harus berpikir keras dan meluangkan waktu begitu banyak.

Salah satu yang sangat populer dari adanya teknologi dalam pembelajaran adalah AI, perangkat AI di kabarkan sangat berdampak pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, baik sangat berguna dalam menciptakan susasan kelas yang interaktif sampai pada penyediaan kinerja dalam melengkapi administrasi guru, sebagai guru Pendidikan agama Kristen tentu saja dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada kegiatan di sekolah, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun demikian berdasarkan artikel yang ditulis oleh Laia, Sutarman dan tim (2024), menyatakan bahwa penggunaan AI memang sangat diijinkan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, namun sebagai guru PAK diharapkan dapat lebih teliti dan membatasi penggunaan AI terhadap pembelajaran agama Kristen, mengingat bahwa pendidikan agama Kristen adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik.

Pekembangan teknologi sudah menyentuh lapisan masyarakat diseluruh dunia serta diseluruh lapisan pekerjaan, untuk itu sebagai guru yang berinteraksi dengan peserta didik yang sudah menyentuh teknologi berupa gadget dan menikmati hiburan yang ditawarkan teknologi begitu rupa diharapkan mampu mengendalikan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas, peserta didik pada era ini digodok untuk menjadi individu yang memiliki level kognitif yang HOTS bukan lagi LOTS, bahkan didalam penyusunan perangkat ajar, tes sumatif serta materi diwajibkan didalamnya memuat level kognitif yang HOTS, sehingga pada generasi sekarang ini diharapkan menjadi generasi yang memiliki pemikiran cerdas, kreatif serta kritis (positif). Hal ini tentu menjadi tantangan bagi setiap guru PAK

untuk peserta didik, dimana guru PAK harus lebih cepat, lebih kreatif dan penuh dengan hikmat guna dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan tanpa harus menghilangkan Teknologi didalamnya.

Guru PAK tidak saja menanamkan pengertian kepada peserta didik tentang kebenaran didalam otak melainkan menanamkan pengertian iman didalam diri peserta didik, sehingga hal demikian membawa guru PAK bisa menjadi lebih giat dalam mempersiapkan diri untuk mengajar didalam kelas dan memberikan materi ajar. Metode dalam pembelajaran yang diakui memberikan pengajaran yang tepat untuk membawa peserta didik berpikir kritis, kreatif dan cerdas adalah deep learning. Deep learning adalah metode yang menawarkan pembelajaran yang mendalam, berkesadaran serta mengembirakan.

Deep Learning dalam Pendidikan

Deep learning, sebagai bidang dari kecerdasan buatan, telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi ini memiliki potensi untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dalam konteks pendidikan agama, deep learning dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran yang adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Di era teknologi semakin canggih saat ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi dengan masih menggunakan metode ceramah atau tradisional, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dan metode inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah deep learning, sebuah metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan ayat Alkitab, tetapi juga pada pemahaman mendalam, refleksi pribadi, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Deep learning dalam konteks pendidikan bukan sekadar teknologi kecerdasan buatan, tetapi pendekatan pedagogis yang mengajak peserta didik untuk menggali makna, berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang bermakna terhadap ajaran agama Kristen. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mengetahui isi Alkitab secara teks, tetapi juga memahami pesan moral, nilai-nilai kasih, pengampunan, keadilan, dan integritas yang terkandung di dalamnya, serta mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis deep learning dengan beberapa strategi. Pertama, menghadirkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang menantang peserta didik untuk berpikir mendalam tentang relevansi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Misalnya, peserta didik diajak merenungkan arti mengasihi dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kedua, menggunakan metode studi kasus atau contoh peristiwa nyata yang diambil dari pengalaman sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengaitkan ajaran Alkitab dengan kondisi sosial di sekitar. Misalnya, membahas tentang sikap jujur di tengah godaan untuk menyontek saat ujian atau tentang toleransi antar teman yang berbeda latar belakang. Ketiga, memanfaatkan media digital dan teknologi interaktif seperti video rohani, animasi Alkitab, dan platform diskusi daring yang memungkinkan peserta didik berdiskusi secara terbuka mengenai ajaran-ajaran Kristen. Media ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan

peserta didik karena sesuai dengan perkembangan teknologi dalam kehidupan peserta didik, membuat peserta didik lebih tertarik pada visual dan aktivitas interaktif. Keempat, melibatkan peserta didik dalam proyek pelayanan atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Kristen seperti menjenguk teman yang sakit sebagai bentuk mengasihi, melibatkan diri dalam pelayanan di gereja, walaupun hanya sebagai pembawa kantong persembahan sebagai bentuk nyata penerapan materi ajar tentang melayani. Dengan terjun langsung dalam kegiatan nyata, peserta didik dapat mengalami penerapan nilai-nilai agama secara langsung, sekaligus meningkatkan kepedulian sosial dan rasa empati.

Implementasi deep learning dalam Pendidikan Agama Kristen juga harus disertai dengan suasana pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan memberi ruang kebebasan berpikir. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan makna sendiri dari ajaran agama, bukan hanya sebagai penghafal ayat-ayat Alkitab. Dengan metode ini, minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Kristen dapat tumbuh karena mereka merasa lebih terlibat, dihargai pendapatnya, dan merasakan manfaat nyata dari pelajaran yang diterima. Pada akhirnya, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual dan pembentukan karakter yang membekas dalam kehidupan peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa guru pendidikan agama Kristen harus mampu selangkah lebih maju dari peserta didik, dalam memahami dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mengingat pada era sekarang, peserta didik ditemani teknologi dalam mewarnai kegiatan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran yang melibatkan deep learning menjadi metode yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam materi pendidikan agama Kristen, sehingga berdampak positif pada pembentukan karakter dan kerohanian peserta didik, tanpa melewatkan satu bagian pun.

Penguasaan guru PAK dalam mengelola kelas dan pembelajaran merupakan bagian dari tugas seorang guru yang menerapkan kompetensi pedagogik, serta penggunaan deep learning dalam pembelajaran PAK merupakan bentuk nyata kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Sehingga dalam tanggung jawab yang dijalankan semuanya berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Pada Penelitian ini ditemukan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan interaktif, membuat peserta didik lebih memahami dan menyadari akan adanya kasus nyata yang terjadi berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik mampu menerapkan pembelajaran menyenangkan, serta berkesam melalui metode deep learning hal ini terlihat pada motivasi belajar anak semakin meningkat, disebabkan adanya teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan deep learning dalam pembelajaran PAK dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Referensi

- Fathurrochman, I., Ariskawanti, E., & Santosa, S. (2019). An Analysis of Public Relations Management of IAIN Curup Bengkulu in Improving Digital Information Systems. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 228–240. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i2.448>
- Istinatun, H. N., & Sirait, J. R. (2022). Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.63436/bejap.v1i1.5>
- Pasaribu, S. br, & Saragih, O. (2025). Strategi Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas: Tantangan Dan Solusi. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(1), 209–220. <https://doi.org/10.61722/JIPM.V3I1.687>
- Roseta, R., & Sirait, J. R. (2022). Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 382–398. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.98>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sutarman Laia, Susiana Lase, Karsa Krisman Gulo, & Lisna Novalia. (2024). Pendidikan Agama Kristen Serta Kurikulumnya Dalam Menanggapi AI. *Anugerah : Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Kateketik Katolik*, 1(4), 73–87. <https://doi.org/10.61132/anugerah.v1i4.230>
- Tri, F. (2025). *Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Metode Deep Learning*. Guru Binar. https://gurubinar.id/blog/meningkatkan-kualitas-pembelajaran-dengan-metode-deep-learning?blog_id=765
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451-457. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V5I1.1950>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>